

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya fungsi dan peranan masjid saat ini merupakan suatu kelompok tertentu dengan maksud mencapai tujuan bidang sosial, agama, dan kemanusiaan.

Masjid merupakan salah satu wadah atau sarana untuk menyebarkan Dakwah Islamiyah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas, sebagai pusat pembinaan umat Islam, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat.

Di era globalisasi perubahan-perubahan tatanan saat ini yang begitu cepat pada era global seyogyanya kita harus memiliki sikap yang arif dan bijaksana dalam mengarahkan masyarakat untuk tidak sekedar meniru apa yang sedang ngetren, tetapi ingat pada Sang Khaliq dengan selalu melaksanakan kewajiban seorang muslim.

Di manapun masjid didirikan, fungsi dan peranan yang diembanya sama saja. Baik yang terdapat di kota-kota besar maupun yang terdapat di desa-desa. Masjid adalah tempat untuk beribadah. Khususnya untuk mendirikan shalat yang wajib ataupun yang sunnat. Orang akan merasa sudah puas apabila masjidnya

sudah dapat dipergunakan untuk shalat, belajar mengaji, dan menunaikan ibadah zakat (kepanitiaan).

Keadaan "minimal" semacam itu sejukurnya harus diakui kurang serasi dengan gerak laju pembangunan dan kemajuan yang sangat cepat seperti sekarang ini. Juga tidak serasi dengan semangat Islam yang mengajarkan dan selalu mendorong umatnya untuk maju dengan melaksanakan pembaruan di semua bidang. Kinilahsaatnya umat Islam yang tinggal di pedesaan bangkit untuk pembangunan nasional yang sedang dan terus berlangsung.

Masjid di pedesaan biasanya disebut juga dengan masjid jami'. Sebutan masjid jami'(harfiah:tempat berkumpul)¹ adalah nama yang diberikan pada masjid yang menggambarkan fungsi masjid sebagai tempat berkumpul. Karena fungsinya untuk berkumpul, masjid jami' di pedesaan biasanya di manfaatkan pula untuk pengajian anak-anak dan remaja, kaum ibu atau bapak pada waktu-waktu tertentu. Masjid jami' juga sering di jadikan sebagai tempat berkumpul dan berbincang-bincang mengenai masalah spesial yang biasanya di lakukan sehabis sholat atau ketika menunggu waktu sholat tiba yang di lakukan di serambi masjid, selain itu juga sebagai tempat utama perayaan hari-hari besar keagamaan. Masjid di desa dan kampung dapat menjadi pusat penerangan pembangunan di desa.

Masjid biasanya di bangun lebih besar dari pada langgar / mushola yang dapat menampung kapasitas 50 jamaah. Masjid besar merupakan masjid yang

¹ A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang merah press,2005), 90.

dapat mewakili suatu kecamatan, karena masjid ini selain dipakai sholat jum'at juga dapat menampung sholat *ied*. Kapasitas 500 keatas.

Begitu pula dengan masjid jami' Al-Muttaqin yang merupakan salah satu masjid yang pertama kali berdiri di desa Driyorejo. Dilihat dari segi bentuk dan kondisi bangunan fisik, masjid di pedesaan biasanya relatif sederhana atau rata-rata kurang permanen yang sewaktu-waktu mengalami pemugaran dan renovasi dan di lakukan secara swadaya.

Meski pada awal tujuan pendirian masjid sangat sempit, namun fungsi masjid kemudian semakin berkembang dari masa ke masa, dari periode ke periode selanjutnya. Selain untuk dijadikan tempat ibadah sholat, masjid juga kemudian di gunakan sebagai sentral kegiatan sosial keagamaan, seperti pendidikan, seni dan budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Hal ini menandakan bahwa apa yang di lakukan oleh Rasulullah pada periode awal Islam tidak terlepas dari fungsi masjid. Sebagai pembentuk peradaban umat Islam dan oleh karena itulah, secara fungsional sebagai tempat ibadah, secara eksistensial sebagai lembaga dan pranata sosial Islam, masjid dapat dipandang sebagai warisan kebudayaan Islam paling penting di dunia.

Masjid Jami' Al-Muttaqin Driyorejo sering kali dipergunakan sebagai kegiatan dakwah dan pembinaan umat. Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan tarap hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah bil hal atau dakwah pembangunan. Sesuai

dengan fungsinya bahwa ajaran Islam diturunkan untuk membimbing manusia agar mencapai ridha Allah yaitu berupa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Masjid berperan sebagai sarana untuk pembinaan umat Islam secara total untuk mencapai dua kebahagiaan tersebut.

Dari fenomena di atas menunjukkan betapa besar peranan masjid dalam membangun kesatuan, persatuan dan kesejahteraan umat Islam.² Masjid juga dapat di jadikan barometer.³ kualitas jamaah yang ada di sekitarnya. Selain itu juga, kebersamaan dan kesamaan drajat di kalangan masyarakat dapat di wujudkan melalui masjid.

Perkembangan yang nampak pada masjid jami' Al-Muttaqin Driyorejo-Gresik mampu sedikit demi sedikit memberikan warna terhadap kehidupan sosial agama di wilayah sekitarnya. Berupa karakteristik bangunan atau sarana fisik dengan perkembangan dan fungsinya terhadap masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang perkembangan dan fungsi masjid jami' Al-Muttaqin pada tahun 1991-2000.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tersebut mengenai masjid jami' Al-Muttaqin Driyorejo tentang perkembangan dan fungsi religius dan sosial, maka perlu adanya batasan masalah. Untuk mempermudah pembahasan agar tidak

² Teuku Amirudin, Supardi. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 6.

³ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2003), 16.

menyimpang dan dapat menghasilkan suatu pembahasan yang lebih mengarah serta tepat pada sasaran, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berdiri dan perkembangannya masjid Jami' Al- Muttaqin di Tahun 1991-2000 ?
2. Bagaimana tata letak geografis bangunan masjid Jami' Al- Muttaqin Driyorejo-Gresik ?
3. Bagaimana fungsi masjid jami' Al-Muttaqin Driyorejo bagi masyarakat sekitar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini pada hakekatnya adalah merekonstruksi tentang sejarah masjid jami' Al-Muttaqin Driyorejo dari perkembangan dan fungsinya. Penulisan dalam skripsi ini, disamping mempunyai tujuan formalitas perkuliahan, juga ada beberapa tujuan lain yang tidak kalah pentingnya, kalau dijabarkan akan menjadi beberapa hal yang pokok :

1. Untuk mengetahui tentang sejarah berdiri dan perkembangan masjid jami' Al-Muttaqin Driyorejo
2. Untuk mengetahui tentang tata letak masjid jami' Al-muttaqin Driyorejo
3. Untuk mengetahui tentang fungsi masjid jami' Al-muttaqin Driyorejo bagi masyarakat sekitar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas peneliti ini dimaksudkan bisa berguna bagi:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya bagi masyarakat Driyorejo Gresik
2. Penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan dunia keilmuan di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya jurusan SPI

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu memakai pendekatan historis.⁴ Melalui pendekatan historis ini akan mampu mengungkapkan dari segi mana kajian sejarah yang hendak di lakukan, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkannya. Deskripsi dan rekonstruksi yang diperoleh akan banyak ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipergunakan. Oleh sebab itu ilmu sejarah tidak segan-segan menggunakan berbagai bidang disiplin atau ilmu untuk menunjang studi dan penelitiannya, yang ada dalam ilmu sejarah. Sudah sejak awal telah dikenalnya dan disebut sebagai ilmu-ilmu bantu sejarah (*science sauxiliary to historis*). Dalam hal itu penulis memakai pendekatan sosiologi.⁵

Pendekatan sosiologi dalam ilmu sejarah, menurut Max Weber, di maksudkan sebagai upaya pemahaman interpretatif dalam kerangka memberikan penjelasan (*eksplanasi*) kasual terhadap perilaku-perilaku sosial dalam sejarah.

⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2007), 25.

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/pendekatan_sejarah.

Sejauh ini perilaku-perilaku sosial tersebut lebih dilekatkan pada makna subjektif dari seorang individu (pemimpin atau tokoh), dan bukan perilaku massa. Merupakan suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia.⁶

Sedangkan kerangka teori yang dipakai adalah *continuity and change*. Perubahan (change) akan terjadi ketika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan daya dorong yang besar dibanding tradisi keilmuan yang telah ada maupun sebelumnya. Menurut Max Weber pada teori perubahan sosial adalah dari bentuk rasionalisme yang dimiliki. Teori Max Weber mencakup kondisi historis yang berkembang sejak zaman kolonial belanda. Weber selalu mempertimbangkan islam sebagai salah satu agama "*universal monoteisme*" yang sangat keras atau monoteisme yang universalik. Dalam pandangan Weber Islam adalah "*agama kelas prajurit*" yang mengabdikan kepada kepentingan feodalistik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masjid sudah banyak dilakukan oleh para sejarawan, akan tetapi kebanyakan mereka lebih menitik beratkan penelitiannya pada perkembangan, dan arsitektur masjid. Adapun penelitian terdahulu mengenai masjid yang pernah dilakukan antara lain:

⁶ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), 44.

1. Skripsi : Muhammad Ulumuddin, Sejarah Perkembangan , Bangunan Masjid Jami' Gresik Abad XV-XXI. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana perkembangan masjid Jami' serta kondisi kekinianya, yang tergolong sebagai masjid kunci dari perkembangan religius Kota Gresik sebagai Kota santri.
2. "Pengorganisasian dalam pengelolaan Masjid Jami' Al-Muttaqin Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik".

Penulis : Indatul Lailiyah

Fakultas : Dakwah

Tahun : 2006

Maka dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada perkembangan dan fungsi masjid jami' Al-Muttaqin Driyorejo Gresik pada tahun (1991-2000).

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran Ilmu Pengetahuan, sedangkan menggunakan Metodologi Sejarah tidak hanya diartikan secara luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisis kritis, melainkan meliputi usaha sintesa dari data yang ada, sehingga penyajian kisah sejarah dapat dipercaya.

Adapun langkah-langkah dalam metode yang di terapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. *Heuristik*; atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah.⁷

Sumber data yang meliputi:

- a. Sumber visual

Sumber visual adalah segala sesuatu yang berbentuk dan berwujud, yang dapat membantu sejarawan untuk menjelaskan tentang peristiwa masa lalu manusia.

- b. Sumber lisan

Sumber lisan adalah sumber yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut, sehingga membentuk tradisi, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, dan lain-lain.

- c. Sumber tulisan

Sumber tulisan dibagi menjadi dua macam yaitu: pertama, sumber tulisan yang dibuat dengan sengaja, dan kedua sumber tulisan yang dibuat dengan tidak sengaja.

2. *Kritik sumber*, adalah satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah bisa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstern.

- a. Kritik intern adalah bagian dari kerja peneliti sejarah yang berusaha membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh sumber dapat

⁶ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*, Bhatara, Jakarta, 1981, 105.

dipercaya, yang inti pernyataannya terdapat dalam sumber atau dokumen yang bersangkutan.

- b. Kritik ekstern adalah menyangkut tentang autentik atau tidaknya sumber.
3. *Interpretasi atau penafsiran*, adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisitasnya terdapat saling hubungan atau yang satu dan yang lain.
4. *Historiografi*, adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.⁸

H. Sistematika Bahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, setiap bab di bagi menjadi sub bab untuk memperoleh kemudahan pembahasan sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini di kemukakan beberapa pembahasan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan, kaitanya dengan bab selanjutnya adalah sebagai pengantar dan merupakan ringkasan dari bab-bab selanjutnya.

⁸ Jean Piaget, *Strukturalisme*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1995), hal 3.

BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN MASJID JAMI' AL- MUTTAQIN DRIYOREJO-GRESIK PADA TAHUN (1991-2000)

Di sini pembahasannya mengenai sejarah perkembangan yang meliputi tiga sub bab antara lain: Pertama mengenai tentang sekilas tentang masjid sub bab kedua mengenai tentang proses berdirinya masjid jami' Al-Muttaqin, ketiga membahas tentang perkembangannya pada tahun (1991-2000).

BAB III : TATA LETAK GEOGRAFIS, JENIS DAN BENTUK BANGUNAN MASJID JAMI' AL-MUTTAQIN DRIYOREJO-GRESIK

Dalam bab ini ada tiga sub bab yang membahas tentang: sub bab pertama, tentang tata letak geografis masjid, sub bab kedua membahas tentang jenis dan bentuk bangunan masjid, sub bab ketiga membahas tentang tata ruang dan fungsinya

BAB IV : FUNGSI MASJID JAMI' AL- MUTTAQIN DRIYOREJO TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

Dalam bab ini membahas tentang fungsi masjid terhadap masyarakat sekitar yang mana terdapat dua sub bab: pertama fungsi religius dan yang kedua fungsi sosial, yakni terdapat dua organisasi yang menangani bidangnya masing-masing

BAB V : PENUTUP

Akhir dari bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan penelitian skripsi studi sejarah tentang perkembangan dan fungsi masjid Jami' Al-Muttaqin tahun 1991-2000 dan juga terdapat saran-saran.